

Level 2 Pelajaran 9

MENGAMPUNI ORANG LAIN

Oleh Don Krow

Revised 5/10/2018

Hari ini kita akan membahas mengenai pengampunan yang diambil dari Matius 18:21-22: *“Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: ‘Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?’ Yesus berkata kepadanya: ‘Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali’*. Saya rasa Petrus mengira dia sudah sangat bermurah hati waktu dia bertanya berapa kali dia harus mengampuni orang yang berbuat dosa kepada dirinya, “sampai tujuh kali?” Yesus menjawab, “Petrus, bukan sampai tujuh kali, tetapi tujuh puluh kali tujuh kali.” Itu berarti 490 kali, tetapi itu bukan berarti bahwa setelah 490 kali kita berhenti mengampuni. Apa yang Yesus maksud dengan angka tersebut adalah bahwa seseorang tidak mungkin melakukan pelanggaran sampai 490 kali dalam satu hari. Oleh karena itu Dia bermaksud mengatakan bahwa pengampunan seharusnya dilakukan secara terus menerus, dan tidak berhenti setelah angka tertentu. Pengampunan seharusnya menjadi satu sikap yang nyata dari seorang Kristen. Yesus berkata di Lukas 23:34, *“Yesus berkata: ‘Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.’* Tidak semua orang akan mau menerima pengampunan, tetapi sikap hati dari seorang Kristen seharusnya selalu mau memberi pengampunan.

Yesus menceritakan sebuah perumpamaan mengenai pengampunan di Matius 18:23, *“Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya. Setelah ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta (sekitar US\$ 10 juta). Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk membayar hutangnya. Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan’*. Jadi situasinya adalah seperti ini: Ada seorang pria yang berhutang US\$ 10 juta kepada majikannya. Sudah pasti pria itu tidak akan bisa melunasi hutangnya – dia sadar dia tidak akan bisa membayarnya, begitu juga majikannya yakin bahwa pria itu tidak mungkin akan bisa membayarnya. Pada zaman itu, seseorang tidak bisa mengklaim dirinya bangkrut dan minta hutangnya dihapus seperti hukum yang sekarang berlaku di Amerika Serikat. Jadi oleh karena itu mereka berhak untuk menjual diri pria itu, istrinya, anak-anaknya, semua harta kekayaannya, sehingga mereka semua akan menjadi budak dari majikannya. Dan pria itu bisa dipenjarakan sampai semua hutangnya lunas dibayar, dan kalau tidak lunas, ia akan tetap dipenjarakan seumur hidupnya. Oleh karena itu pria itu melakukan apa yang

dia bisa lakukan yaitu: berlutut dan memohon belas kasihan, “Ya tuanku, mohon bersabarlah! Tolong, saya mohon. Saya akan lunasi semuanya. Tolong bersabarlah!” Perhatikan apa yang terjadi di ayat 27. Di situ dikatakan bahwa majikannya menunjukkan belas kasihan kepada pria tersebut dan mengampuni (menghapus) hutang pria tersebut.

Kita semua punya hutang yang tidak bisa kita bayar. Alkitab berkata bahwa upah dosa adalah maut (kematian) (Roma 6:23) – terpisah dari Allah untuk selamanya – dan semua emas dan perak di dunia tidak bisa menebus diri kita. Lalu Allah dalam belas kasihan-Nya dan Anugerah-Nya mengirim putera-Nya Yesus Kristus ke dunia ini untuk membayar hutang yang tidak bisa kita lunasi. Allah memandang kita dengan belas kasihan dan kemurahan-Nya, dan berkata, “Aku mengampuni hutang mu”.

Pria yang baru saja diampuni hutangnya yang sebesar US\$ 10 juta memiliki tagihan hutang terhadap sesama hamba lain sebesar US\$ 20. Dia menemukan hamba tersebut, dan seharusnya berkata kepadanya, “Aku baru saja diampuni atas hutangku yang sebesar US\$ 10 juta, jadi apakah artinya US 20 bagiku? Aku ingin engkau juga bebas dan merdeka seperti diriku! Jadi lupakan sajalah. Tidak apa-apa, karena aku baru saja diampuni atas hutangku yang US\$ 10 juta!” Semustinya seperti itulah yang dikatakan oleh pria itu, tetapi pada kenyataannya itu tidak terjadi. Mari kita baca apa yang sesungguhnya terjadi di ayat 28-31, *“Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan. Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka.”* Dia memasukkan hamba itu ke dalam penjara gara-gara US\$ 20 setelah dirinya sendiri diampuni untuk hutang sebesar US\$ 10 juta! Coba Anda bayangkan?

Ayat 32-34 berkata, *“Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya.”* Lalu pria itu dimasukkan ke penjara karena sikapnya terhadap seorang hamba lain, dan karena itu pengampunan yang sebelumnya dia telah terima sekarang menjadi dibatalkan. Yesus berkata di ayat 35, *“Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.”* Bukankah itu sebuah tindakan yang bodoh, setelah seluruh dosa kita diampuni – yang berarti diselamatkan dari kematian dan dari terpisah dari Allah – sekarang kita menolak untuk mengampuni orang lain? Kita memohon kepada Allah dengan berkata, “Ampuni aku, dan curahkan belas kasihan Mu melalui Putera-Mu

Yesus Kristus,” dan kita menerima pengampunan, lalu kita berbalik dan menolak untuk mengampuni seseorang untuk masalah kecil yang kita anggap besar, setelah kita menerima pengampunan untuk seluruh perbuatan kita. Di mata Allah itu merupakan sebuah kejahatan.

Beberapa waktu yang lalu saya menggembalakan sebuah gereja dimana di antara jemaat ada seorang wanita muda yang katanya dapat melihat ke masa yang akan datang. Pada suatu hari dia datang kepada saya dan bertanya, “Apakah itu Roh Kudus yang memberitahu saya hal-hal yang akan terjadi dan hal-hal di masa yang akan datang? Karena seringkali saya dapat mengetahui bila seseorang akan meninggal atau bila seseorang akan mengalami kecelakaan mobil, dan hal-hal seperti itu.” Lalu saya menjawab, “Kamu mungkin tidak akan suka jawaban saya, tetapi saya tidak yakin itu adalah Roh Kudus. Saya rasa itu adalah roh tenun, roh yang sama yang mengikuti rasul Paulus di Kisah Para Rasul 16. Paulus akhirnya menghardik roh tersebut dan mengusirnya dari seorang gadis dan setelah itu, gadis itu kehilangan kemampuannya untuk bisa meramal.” Saya lalu berkata kepada wanita muda itu bahwa saya bukan Tuhan, dan berkata padanya, “Saya ingin kamu datang kepada Tuhan Yesus dan bertanya padaNya, “Tuhan, apa ini yang memberitahu saya hal-hal yang akan terjadi, bahkan jauh sebelum saya lahir baru (diselamatkan)? Apakah itu Roh Kudus, atau roh yang lain?” Tidak lama setelah itu, wanita muda itu kembali bertemu dengan saya dan berkata, “Saya sudah bicara pada Tuhan mengenai hal itu, dan saya rasa tidak ada apa-apa.” Lalu saya berkata, “Kalau Tuhan bilang tidak apa-apa, ya sudah – Saya bukanlah Sang Gembala Agung.”

Ini terjadi di tahun 1986. Dan tahukah saudara apa yang terjadi pada tahun itu? Pada tahun itu ada satu pesawat ruang angkasa di Amerika bernama Challenger, dan 8 awak pesawat berada di dalamnya. Salah satu dari awak pesawat tersebut adalah seorang perempuan yang juga berprofesi sebagai guru sekolah. Waktu wanita muda ini sedang menonton televisi, dia melihat si perempuan guru sekolah itu sedang diwawancara di televisi dan berkata, “Besok saya akan terbang dengan pesawat Challenger,” lalu berbicara mengenai hal itu di televisi. Pada saat itu, satu roh berkata kepada wanita muda itu, “Perempuan itu akan mati, perempuan itu akan mati.” Pada esoknya, ketika pesawat Challenger diluncurkan, pesawat itu meledak dan semua orang di dunia dapat melihatnya lewat televisi, dan seluruh awak pesawat meninggal. Wanita muda itu lalu datang kembali bertemu dengan saya dan berkata, “Saudara Don, saya rasa roh yang berbicara pada saya dan memberitahu hal-hal yang akan terjadi bukanlah Roh Kudus. Maukah Anda mendoakan saya? Malam itu setelah ibadah selesai, dan semua jemaat sudah pulang, saya memegang tangan wanita itu dan berkata, “Roh tenun, aku perintahkan kau keluar!” Tetapi tidak terjadi apa-apa. Murid-murid Tuhan Yesus pernah mencoba untuk mengusir satu roh jahat dari seorang pria tetapi tidak berhasil. Lalu Yesus berkata, “Bawa pria itu pada Ku.” Jadi saya berkata, “Tuhan, saya pikir saya tahu masalahnya, tetapi sekarang aku bawa wanita ini kehadapan-Mu. Tunjukkanlah pada kami apa masalah yang sesungguhnya.” Pada waktu itu, istri saya

turut berdoa dengan kami, dan Tuhan memberikan padanya karunia berkata-kata dengan pengetahuan. Istri saya berkata, “Masalah yang ia hadapi ada hubungannya dengan ibunya.” Lalu saya berkata pada wanita muda itu, “Maukah kamu mengampuni ibumu?” Begitu saya selesai bicara, satu suara keras keluar dari mulut wanita muda itu, “TIDAK! Ia telah membuang saya!” Lalu saya berkata, “Aku mengikat engkau, roh najis” dan bertanya pada wanita itu apakah ia mau mengampuni ibunya. Lalu dia memberikan pengampunan dan melepaskan ibunya dengan pertolongan dan anugerah Tuhan. Ia berhasil melepaskannya dengan cara mengampuni, dan dengan itu ia menerima pelepasan dan menjadi merdeka.

Sama seperti apa yang Tuhan Yesus sampaikan dalam perumpamaan di Matius 18, bila kita tidak mengampuni sungguh-sungguh dari hati kita setelah kita sendiri telah menerima pengampunan yang begitu luar biasa dari Bapa kita di Sorga, maka kita akan diserahkan ke tangan para algojo yang akan menyiksa. Siapa para algojo tersebut? Bisa bermacam-macam – kubu pertahanan Iblis, tertekan, sakit penyakit, depresi, wabah penyakit, dan lainnya. Akar dari semua itu adalah karena kita tidak memberi pengampunan. Bila kita tidak memberi pengampunan setelah kita sendiri telah diampuni, itu akan memberi tempat pijakan bagi Iblis untuk merasuk hidup kita. Alkitab berkata bahwa kita harus mengambil keputusan untuk mengampuni. Di Doa Bapa Kami (Matius 6:9-11), Yesus berkata bahwa kita harus mengampuni sama seperti kita telah diampuni.

Markus 11: 25-26 berkata bahwa bila kita berdoa, dan kita masih memiliki masalah dengan seseorang, maka kita harus mengampuni. Apa artinya? Seberapa lamakah kita harus menahan-nahan untuk memberi pengampunan? Kita harus seketika itu juga datang kepada Tuhan dan berdoa. Dan bila ada masalah sedikitpun yang memerlukan kita memberi pengampunan pada seseorang, kita harus segera melepaskannya dan berkata, “Tuhan, Aku melepaskan mereka hari ini juga. Aku mengampuni mereka. Aku membuat keputusan itu karena Engkau sudah mengampuni aku dari kesalahan yang begitu besar.”

Tuhan, saya berdoa bagi setiap orang yang membaca pelajaran ini yang masih memiliki masalah yang belum di selesaikan dengan melepaskan pengampunan, bahwa mereka akan mengambil keputusan sekarang juga untuk melepaskan orang yang bermasalah dengan mereka dengan mengampuni orang itu, apakah orang itu masih hidup ataupun sudah mati. Saya berdoa mereka mau melepaskan masalah itu dari dalam diri mereka dan mengizinkan untuk sakit hati mereka dipulihkan oleh kuasa dan anugerahMu pada hari ini. Tuhan, saya menaikan syukurku padaMu dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Baca Matius 18:21. Berapa kalikah Petrus bersedia untuk mengampuni?
2. Baca Matius 18:22. Menurut Yesus berapa kalikah kita harus mengampuni?
3. Baca Matius 8:23-24. Berapa banyakkah hutang hamba itu kepada majikannya?
4. Baca Matius 18:25. Oleh karena si hamba itu tidak dapat menyatakan dirinya bangkrut, apa yang akan terjadi pada dirinya?
5. Baca Matius 18:26. Apakah yang dimohonkan oleh si hamba itu?
_____ Apakah dia mampu untuk membayar hutangnya?
6. Baca Matius 18:27. Bagaimana sikap sang majikan pada hamba itu?
_____ Sikap apa yang Tuhan tunjukkan terhadap kita dan hutang (dosa) kita?
7. Baca Matius 18:28. Sang hamba yang menerima pengampunan memiliki tagihan seberapa besarkah terhadap sesama hambanya?
8. Baca Matius 18:28. Bagaimana sikap hamba ini terhadap sesama hambanya itu?
9. Baca Matius 18:29-30. Apa yang dilakukan hamba ini terhadap sesama hambanya itu?
10. Baca Matius 31:33. Kata apa yang digunakan oleh sang majikan terhadap sang hamba yang tidak mau memberikan pengampunan itu?
11. Baca Matius 18:33. Menurut sang majikan apa yang seharusnya dilakukan oleh hambanya itu?
12. Baca Matius 18:34. Begitu sang majikan mengetahui apa yang telah terjadi, bagaimana reaksinya?
13. Baca Matius 18:35. Apa makna dari perumpamaan ini?

Ayat-Ayat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

Matius 18:21 – *“Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: “Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?”*

Matius 18:22 – *“Yesus berkata kepadanya: “Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.”*

Matius 18:23-24 - *“Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba- hambanya. Setelah ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta.”*

Matius 18:25 – *“Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk pembayar hutangnya.”*

Matius 18:26 – “Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan.”

Matius 18:27 - “Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya.”

Matius 18:28 - “Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu!”

Matius 18:29-30 - “Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan. Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya.”

Matius 18:31-33 – “Melihat itu kawan- kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?”

Matius 18:33 - “Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?”

Matius 18:34 - “Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya.”

Matius 18:35 - “Maka Bapa- Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing- masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.”

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas

1. Baca Matius 18:21. Berapa kalikah Petrus bersedia untuk mengampuni? - **7 Kali**
2. Baca Matius 18:22. Menurut Yesus berapa kalikah kita harus mengampuni? – **490 kali (atau secara terus menerus)**
3. Baca Matius 8:23-24. Berapa banyakkah hutang hamba itu kepada majikannya? – **10.000 talenta, atau US\$ 10 juta (jumlah yang mungkin tak akan bisa dilunasi)**
4. Baca Matius 18:25. Oleh karena si hamba itu tidak dapat menyatakan dirinya bangkrut, apa yang akan terjadi pada dirinya? – **Dirinya, Istrinya, dan semua harta kekayaannya akan dijual di pasar budak untuk melunasi hutangnya.**

5. Baca Matius 18:26. Apakah yang dimohonkan oleh si hamba itu? **Agar sang majikan mau bersabar sampai dia dapat melunasi hutangnya.** Apakah dia mampu untuk membayar hutangnya? **Kemungkinan dia tidak akan bisa melunasinya.**
6. Baca Matius 18:27. Bagaimana sikap sang majikan pada hamba itu? **Belas kasihan dan menghapus (mengampuni) hutangnya.** Sikap apa yang Tuhan tunjukkan terhadap kita dan hutang (dosa) kita? **Belas kasihan dan menghapus (mengampuni) hutang kita.**
7. Baca Matius 18:28. Sang hamba yang menerima pengampunan memiliki tagihan seberapa besarkah terhadap sesama hambanya? – **Seratus dinar (gaji satu hari)**
8. Baca Matius 18:28. Bagaimana sikap hamba ini terhadap sesama hambanya itu? – **Tidak sabar, dengan kekerasan, dan tanpa pengampunan**
9. Baca Matius 18:29-30. Apa yang dilakukan hamba ini terhadap sesama hambanya itu? – **Memasukkannya ke dalam penjara gara-gara hutangnya yang cuma sedikit itu**
10. Baca Matius 18:31-33. Kata apa yang digunakan oleh sang majikan terhadap sang hamba yang tidak mau memberikan pengampunan itu? – **“Hai Hamba yang jahat!”**
11. Baca Matius 18:33. Menurut sang majikan apa yang seharusnya dilakukan oleh hambanya itu? – **Dia seharusnya mengasihani sesama hambanya seperti sang majikan mengasihani dirinya. Dia seharusnya melepaskan sesama hambanya dan mengampuninya.**
12. Baca Matius 18:34. Begitu sang majikan mengetahui apa yang telah terjadi, bagaimana reaksinya? – **Dia menjadi marah**
13. Baca Matius 18:35. Apa makna dari perumpamaan ini? – **“Maka Bapa- Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.”**